

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi adalah salah satu aspek kegiatan masyarakat yang selalu menjadi kebutuhan masyarakat yang rutin beraktifitas untuk melengkapi kebutuhannya sehari-hari (Amir & Rahman, 2020). Lalu lintas didefinisikan sebagai gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan, sedangkan ruang lalu lintas jalan adalah prasarana yang diperuntukkan bagi gerak pindah kendaraan, orang, dan/atau barang yang berupa jalan dan fasilitas pendukung (Undang-Undang (UU) Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan, 2009).

Perkembangan industri transportasi juga menggambarkan indikator pertumbuhan ekonomi dan pembangunan wilayah secara langsung. Kemajuan sektor transportasi menjadi dasar keberhasilan pembangunan nasional yang saat ini bergantung pada pengendalian peningkatandayaguna penyelenggaraan pemerintah di daerah. Sebagai impaknya, wilayah provinsi, kabupaten/kota perlu siap dalam pengelolaan transportasi sesuai dengan kewenangannya masing-masing dengan harapan lebih maju daripada sebelumnya Ketika masih dikelola oleh pemerintah pusat (Apriyani et al., 2024).

Kota Sawahlunto memiliki luas 273,45 km² yang terdiri dari empat kecamatan dengan jumlah penduduk lebih dari 67.769 jiwa (Data BPS Kota Sawahlunto Tahun 2022). Berdasarkan data *Electronic Registration and Identification* (ERI) Korps Lalu Lintas Polri (Korlantas Polri) jumlah kendaraan bermotor di Kota Sawahlunto, Sumatera Barat sampai bulan Mei 2025 mencapai 41,38 ribu unit dan semakin lama akan semakin besar dan akan terjadi kemacetan jika tidak di atasi.

Pasar Talawi memiliki peran strategis sebagai tempat transaksi ekonomi masyarakat sekitar. Aktivitas perdagangan yang tinggi setiap harinya menyebabkan meningkatnya volume pergerakan kendaraan, baik kendaraan pribadi, angkutan umum, maupun kendaraan barang. Kondisi ini diperparah oleh perilaku pengguna jalan yang sering tidak tertib, seperti parkir di badan

jalan, pedagang yang menggunakan sebagian ruang jalan untuk berjualan, serta kurangnya fasilitas pendukung seperti area parkir yang memadai dan rambu-rambu lalu lintas yang jelas.

Akibatnya, kawasan Pasar Talawi kerap mengalami kemacetan, penurunan tingkat kenyamanan dan keselamatan pengguna jalan, serta terganggunya aktivitas ekonomi masyarakat. Situasi tersebut menunjukkan perlunya penataan lalu lintas yang komprehensif, baik melalui pengaturan arus kendaraan, penyediaan fasilitas pendukung, maupun penegakan hukum bagi pelanggar lalu lintas.

Kegiatan perdagangan di Kecamatan Talawi berpusat di Pasar Talawi yang berada tepat di samping ruas Jalan Provinsi yaitu Jalan Prof. M.Yamin yang menyebabkan tingginya mobilitas pada Pasar Talawi. Ruas Prof. M.Yamin sendiri merupakan salah satu ruas jalan yang masuk dalam prioritas peningkatan sistem jaringan sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Sawahlunto Tahun 2012 – 2032.

Permasalahan-permasalahan yang ada di Pasar Talawi diantaranya yaitu kepadatan arus lalu lintas, parkir, akses pejalan kaki dan bongkar muat barang. Kepadatan arus lalu lintas di Pasar Talawi terlihat jelas pada saat hari pasar yaitu hari Selasa dan Jumat serta jam sibuk yang terbagi menjadi tiga jam puncak pada hari pasar, yaitu pagi dan sore hari (pergi-pulang kerja) dan pada siang hari disaat jam istirahat kerja.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis serta keluhan warga sekitar Pasar Talawi dapat dilihat bahwa kepadatan lalu lintas di sekitar Pasar Talawi cukup tinggi ketika hari pasar sehingga perlu dilakukannya upaya penanganan guna mencegah kinerja ruas jalan yang semakin buruk akibat dari peningkatan mobilitas pada ruas Prof. M.Yamin, serta ruas jalan disekitar Kawasan Pasar Talawi yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Parkir di badan jalan merupakan fenomena yang sering terjadi di masyarakat, dimana hal ini merupakan pilihan umum yang dilakukan oleh pengemudi untuk memarkirkan kendaraan, sehingga menimbulkan kemacetan lalu lintas (Abdullah et al., 2020). Belum tersedianya fasilitas *parkir off street* yang ada di sekitar Pasar Talawi menyebabkan pengemudi tidak mempunyai

pilihan lain selain memarkirkan kendaraannya di badan jalan sehingga dapat mengganggu arus lalu lintas kendaraan.

Sistem pengelolaan bongkar muat di sebagian besar pasar dan terminal saat ini masih dilakukan secara manual tanpa dukungan sistem cerdas. Akibatnya, pengemudi sering mengalami kesulitan dalam mencari slot bongkar yang kosong, sehingga cenderung parkir sembarangan dan menyebabkan konflik serta kemacetan (Apriyanto et al., 2025). Begitu juga pada Kawasan Pasar Talawi kegiatan bongkar muat di badan jalan juga ikut menyebabkan tingginya hambatan samping pada ruas jalan di sekitar Pasar Talawi, seperti contoh pada ruas Jalan Prof.M.Yamin, bongkar muat barang menggunakan bahu jalan di depan Pasar Talawi sebesar 2,5 meter. Ditambah lagi dengan kondisi rambu lalu lintas yang buruk dan tidak tersedia di beberapa ruas jalan, sehingga kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti peraturan yang berlaku.

Selain itu, pemerintah daerah telah berupaya melakukan berbagai program penataan kawasan pasar, namun sering kali belum berjalan optimal karena kurangnya perencanaan berbasis data, koordinasi antarinstansi, serta partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai kondisi eksisting lalu lintas di kawasan Pasar Talawi, faktor-faktor penyebab permasalahan, serta upaya penataan yang tepat dan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan suatu penelitian dengan judul **“PENATAAN LALU LINTAS PADA KAWASAN PASAR TALAWI KOTA SAWAHLUNTO”** yang bertujuan untuk memberikan solusi permasalahan lalu lintas yang ada berupa penataan lalu lintas pada Kawasan Pasar Talawi, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pengembangan wilayah untuk menunjang kinerja lalu lintas yang lancar, aman, dan selamat. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai karakteristik lalu lintas di kawasan Pasar Talawi serta rekomendasi strategi penataan yang dapat meningkatkan kelancaran, ketertiban, dan keselamatan lalu lintas, sekaligus mendukung aktivitas ekonomi masyarakat secara efisien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja ruas jalan, kinerja simpang, kondisi parkir, fasilitas pejalan kaki, dan bongkar muat barang di Kawasan Pasar Talawi Kota Sawahlunto?
2. Bagaimana Usulan Penataan Lalu Lintas di Kawasan Pasar Talawi Kota Sawahlunto? dan
3. Bagaimana perbandingan kinerja ruas jalan *eksisting* dan usulan pada Kawasan Pasar Talawi Kota Sawahlunto?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kinerja ruas, kinerja simpang kondisi parkir, fasilitas pejalan kaki dan bongkar muat barang di Kawasan Pasar Talawi Kota Sawahlunto.
2. Menganalisis usulan penataan lalu lintas untuk menyelesaikan permasalahan lalu lintas di Kawasan Pasar Talawi Kota Sawahlunto.
3. Membandingkan kinerja ruas jalan *eksisting* dan usulan pada Kawasan Pasar Talawi Kota Sawahlunto.

1.3.2 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam membuat kebijakan Pemerintah Daerah Kota Sawahlunto.
2. Mengetahui perbedaan kinerja ruas jalan *eksisting* dan usulan pada Kawasan Pasar Talawi Kota Sawahlunto.
3. Menambah wawasan dan mempertajam kemampuan analisis bagi pembaca penelitian ini.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dilakukan agar pembahasan di dalam penulisan tidak menyimpang dari tema yang disajikan. Hal ini juga dilakukan untuk mempersempit wilayah kajian sehingga dapat dianalisis lebih dalam

untuk menentukan pemecahan masalah yang diterapkan secara sistematis. Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Daerah studi meliputi beberapa ruas jalan dan simpang di Kawasan Pasar Talawi Kota Sawahlunto yaitu:
 - a. Ruas jalan yang dikaji sebanyak 2 Ruas jalan dengan 3 Segmen yaitu Jalan Prof.M.Yamin I, Jalan Prof.M.Yamin II dan Jalan Anas Malik I.
 - b. Simpang terdampak yang dikaji sebanyak 1 simpang, yaitu Simpang 3 Polsek Talawi.
2. Analisis dibatasi dengan analisis kinerja ruas jalan, analisis kinerja simpang, analisis pejalan kaki, analisis parkir dan analisis bongkar muat barang.
3. Penelitian tidak menganalisis konstruksi serta menghitung biaya perencanaan yang dibutuhkan.
4. Penelitian dilakukan ketika hari pasar pada Talawi (Hari Selasa dan Jum'at)

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Manfaat dan Tujuan, Batasan Masalah dan juga Sistematika Penulisan dari Bab I hingga Bab V.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian dan bagan alir dari penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data, analisis data sesuai Batasan masalah, penemuan hasil, pembahasan hasil serta jawaban dari rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang uraian hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dan dijelaskan secara singkat dan detail.